



PENERAPAN MOTIVASI EKSTRINSIK SEBAGAI UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 3 MI TARBIYATUL HUDA MALANG

Rilla Anggun Novilatuzzahro¹, Devi Wahyu Ertanti², Bagus Cahyanto³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹rillaanggun4@gmail.com, ²devi.wahyu@unisma.ac.id,
³baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstrak

Motivation is the driving force, need, spirit that drives a person to achieve goals. One of the teacher's efforts to increase learning motivation is to apply extrinsic motivation. In applying extrinsic motivation the teacher provides verbal and nonverbal reinforcement to students. This study aims to determine the teacher's efforts in increasing the learning motivation of grade 3 students at MI Tarbiyatul Huda Malang. To achieve this goal, the researcher used a descriptive qualitative research type. The results of this study indicate that extrinsic motivation in increasing students' learning motivation is very influential in the process of learning activities.

Keywords: *Extrinsic Motivation, Teacher's Effort, Motivation to learn*

A. Pendahuluan

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasi dapat mendorong kinerja dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan kondisi atau status internal, motivasi juga diartikan sebagai keinginan, kebutuhan, dan hasrat yang mengarah pada perilaku seseorang untuk lebih aktif dalam bertindak untuk mencapai tujuannya (Wuitt, 2001). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu ditekankan model pembelajaran yang efektif, karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut Darmadi (2005) peran guru sebagai pendidik harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru di sekolah untuk mendidik siswa menjadi manusia cakap, terampil, berbudi pekerti serta berakhlak mulia.

Menurut Daoed Yoesoef dalam (Darmawan, 2002: 14), seorang guru mempunyai tiga tugas pokok, yakni tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan. Berkaitan dengan kedudukan seorang guru, Wiyani & Ardy (2012: 89) menyimpulkan bahwa kedudukan seorang guru memiliki arti penting dalam pendidikan, arti penting tersebut bertolak dari tugas dan tanggung jawab yang cukup

berat yakni mencerdaskan anak didiknya. Dengan adanya motivasi dapat dijadikan alasan yang harus dimiliki setiap individu siswa untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi yang dialaminya, selain itu motivasi juga dapat membangun keyakinan siswa.

Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal. Dengan adanya kesesuaian motivasi yang diberikan oleh guru maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran tersebut. Adapun dukungan motivasi yang diberikan oleh guru yakni menerapkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang menentukan perilaku dalam kehidupan seseorang (Sardiman, 2011:73). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang tumbuh karena rangsangan dari luar dirinya untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi ini adalah motivasi ajakan atau dorongan dari orang terdekat untuk melakukan sesuatu, salah satunya yaitu dorongan dari guru.

Dalam hal ini motivasi ekstrinsik sangat diperlukan juga untuk membangkitkan motivasi intrinsik yang ada pada diri peserta didik. Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Djamarah (2000:117) diantaranya yakni belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancam, belajar demi memperoleh material yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi menempuh persyaratan kenaikan jenjang, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting. Adapun dukungan motivasi yang diberikan oleh guru dapat berupa pujian, hadiah, reward atau penghargaan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subyek atau informan sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai Penerapan Motivasi Ekstrinsik Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatul Huda Malang. Dalam hal ini, Borg dan Biklen dalam (Glinka, 2008) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ditunjukkan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif merupakan yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif sangat beragam sehingga terdapat sebuah anggapan (Masykuri Bakri, 2002:128).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Furchan (2004) yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan menginterpretasikan sesuatu misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan mendeskripsikan penelitian secara menyeluruh dengan menggambarkan atau menganalisis peristiwa, kejadian, sikap serta pemikiran dari setiap individu atau kelompok dengan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Huda Malang, pada tanggal 28 Maret 2022, peneliti sebagai pengamat mengamati bagaimana guru memberikan penerapan motivasi ekstrinsik di kelas 3 MI Tarbiyatul Huda. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Pemberian Motivasi Ekstrinsik Oleh Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatul Huda Malang

Bentuk-bentuk pemberian motivasi ekstrinsik yang sering diberikan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 3 MI Tarbiyatul Huda Malang adalah menggunakan penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal, merupakan penguatan berupa pujian, hadiah dan sebagainya. Pemberian penguatan verbal sangat baik karena dapat membuat siswa semangat dalam melakukan proses kegiatan belajar. Dengan ucapan atau tanggapan balik siswa merasa terpuji, dihargai, diperhatikan dan siswa merasa bahwa belajar sangat bermanfaat bagi dirinya. Penguatan nonverbal, merupakan penguatan yang bisa diterapkan dengan menggunakan berbagai cara, diantaranya yaitu yang pertama, penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati siswa dan penguatan dengan sentuhan. Penguatan secara nonverbal tidak kalah bagus dengan penguatan verbal karena metode yang dipakai guru sudah sangat sesuai dengan kegiatan belajar.

Menurut Uzer Usman (2001) ada beberapa macam pemberian penguatan kepada siswa, yaitu verbal dan nonverbal:

1. Penguatan verbal

Penguatan ini biasanya diungkapkan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan lain sebagainya.

2. Penguatan non verbal

Penguatan ini dapat dilakukan dengan bermacam cara, yakni: penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan, senyuman, acungan jempol, dan masih banyak lainnya. Penguatan pendekatan, dan penguatan dengan sentuhan.

Menurut peneliti bentuk penguatan verbal dan nonverbal sangat berpengaruh kepada siswa. Dengan adanya penguatan ini siswa dapat termotivasi untuk belajar, siswa lebih aktif dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian Motivasi Ekstrinsik oleh Guru Dalam Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas 3 MI Tarbiyatul Huda Malang

Dalam suatu proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat, seperti halnya pemberian motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Tarbiyatul Huda. Faktor pendukung tersebut ialah:

- a. Minat belajar siswa itu sendiri, artinya jika siswa tidak memiliki kesadaran tersendiri dalam dirinya maka sulit juga bagi guru untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada minat di dalam diri siswa tersebut.
- b. Keinginan siswa untuk belajar, artinya keinginan atau hasrat untuk belajar pada diri siswa itu berarti memang sudah ada motivasi dari dalam diri siswa tersebut.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada beberapa siswa yang masih bermalas-malasan saat melakukan kegiatan belajar mengajar, kendala dari verbalistik atau dari pemahaman siswa itu sendiri dan faktor lingkungan sekolah.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi
Cita-cita atau aspirasi siswa dalam belajar merupakan tujuan belajar yang diharapkan. Cita-cita akan terwujud apabila di dalam dirinya terdapat keinginan yang telah menjadi kemauan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.
- 2) Kemampuan siswa
Cita-cita atau keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemauan atau kecakapan dalam mencapainya.
- 3) Kondisi siswa
Kondisi jasmani maupun rohani siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa belajar dalam kondisi tidak sehat seperti lapar, sakit akan mempengaruhi perhatiannya dalam belajar. Begitupun sebaliknya jika siswa belajar dalam keadaan gembira dan tidak sakit dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan
Kondisi dari luar diri siswa juga mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi lingkungan ini berupa keadaan alam. Tempat tinggal, pergaulan sebaya atau

kehidupan masyarakat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur dinamis dalam belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Unsur ini berupa keadaan pribadi siswa yang berupa perasaan, perhatian, kemauan dan pikiran, keadaan lingkungan di luar diri siswa yang mendukung serta dinamika guru dalam pembelajaran yang bersifat dinamis dan berkembang.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa baik jasmani atau rohani yang terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Guru dalam peranannya sebagai seorang pendidik dan pengajar harus mampu menciptakan perubahan tingkah laku yang baik pada diri siswa (Dimiyati & Mujiono, 2002). Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, dengan belajar manusia akan mempunyai keterampilan dan kemampuan yang dapat membentuk keterampilan, dan kemampuan yang dapat membentuk perubahan sikap manusia secara positif, baik emosional maupun intelektual yang meliputi berbagai aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa sampai yang bisa (Ertanti, 2016). Menurut Cahyanto & Afifulloh (2021) bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus bersifat kreatif dan inovatif sebagai upaya guru meningkatkan motivasi belajar, adapun hal ini dimaksud untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan pembelajaran yang unggul melalui ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran pasti ada, akan tetapi kita sebagai seorang guru yang profesional harus dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, guna untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

3. Efektivitas Pemberian Motivasi Ekstrinsik Oleh Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas 3 MI Tarbiyatul Huda Malang

Motivasi dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya yang membuat siswa semakin giat dalam belajar antara lain:

- a. Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan
- b. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari hasil belajarnya. Banyak siswa belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang baik. Jadi banyak siswa yang mengejar nilai, yakni pada nilai ujian, nilai ulangan, atau nilai-nilai raport.
- c. Memberikan hadiah, memberi penghargaan, dan adanya persaingan pada saat

kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat memberikan motivasi yang tinggi pada siswa. Selain itu juga guru melalui pendekatan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pada siswa.

Upaya meningkatkan motivasi belajar kepada siswa dalam kegiatan belajar disekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan yang dilakukan oleh guru karena motivasi tersebut sebagai sikap untuk memperbaiki sikap yang ada pada siswa, diantaranya yaitu:

- 1) Dengan menggunakan metode
Metode adalah cara atau strategi guru untuk menentukan suatu proses dalam pencapaian tertentu.
- 2) Memberikan angka, dalam hal ini sebagai bentuk dalam memberi angka adalah memberikan nilai kepada peserta didik sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- 3) Hadiah, hal ini dapat menjadi motivasi bagi peserta didik yang kuat, di mana peserta didik dapat tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.
- 4) Kompetisi persaingan, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik baik yang individu maupun kelompok.
- 5) Ego-involvement, yakni menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga membuat peserta didik bekerja lebih keras lagi dan dapat menjadi bentuk motivasi bagi peserta didik yang cukup penting.
- 6) Memberi ulangan, peserta didik akan bersemangat belajar jika mengetahui pendidik akan mengadakan ulangan.
- 7) Mengetahui hasil, dengan ini hasil belajar bias dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih semangat.
- 8) Pujian, jika ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik maka perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan dapat memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik.
- 9) Hukuman, hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan kepada peserta didik dengan tepat dapat menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman (Sardiman, 2005).

D. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan dalam beberapa pembagian fokus penelitian antara lain: Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar di MI Tarbiyatul Huda sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya penguatan verbal dan nonverbal. Contoh dari penguatan verbal adalah ketika guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat dan benar guru memberikan pujian kata-kata seperti, pintar sekali nak, bagus sekali, seratus buat kamu, dan lain-lain. Sedangkan penguatan yang nonverbal contohnya adalah ketika guru memberikan tugas dan mengelilingi kelas guru biasanya menepuk bahu siswa, dan tersenyum dalam memberikan penguatan, faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa, yaitu: Minat belajar siswa, keinginan siswa untuk belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada beberapa siswa yang masih bermalas-malasan saat melakukan kegiatan belajar mengajar, kendala dari verbalistik atau dari pemahaman siswa itu sendiri dan faktor lingkungan sekolah, motivasi dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya yang membuat siswa semakin giat dalam belajar antara lain: Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, memberi angka, hadiah, kompetisi persaingan, Ego-involvement, memberi ulangan, pujian dan hukuman.

Daftar Rujukan

- Cahyanto, B., & Afifulloh, M. *Instrumen Self-Aessment Berbasis Self Regulated Learning untuk Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, 345-355. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14608>
- Darmawan, D. (2002). *Inovasi Pendidikan (Cet.1)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, H. (2015). Menjadi Guru Profesional diperbincangkan, Karena Guru Merupakan Sumber Kunci Keberhasilan Pendidikan, Didik yang Menyangkut Berbagai Aspek yang Unik. *Edukasi*, 13 (2).
- Dimiyati, & Mujiono. (2002). *Belajar dan PPembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Ertanti, Devi Wahyu. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI*. 3, 1 (Mar. 2016), 10-19

- Furchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glinka, T. (2008). *Metode Penelitian Sosial* (Issue October 2019).
- Sardiman, A. . (2011). *Interaksi dan Motivasi BBelajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres. Sardiman, A. . (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiyani, & Ardy, N. (2012). *Save Our Chirdren From School Bullying*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Wuitt, W. (2001). *Motivation To Learn An Overview Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Saldosta State University.